

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.<sup>36</sup>

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. “ Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap - tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>37</sup>

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan

---

<sup>36</sup> Mashudi, *Desain model Pembelajaran ...*, hal.1

<sup>37</sup> Agus Suprijoyo, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 26

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar atau guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>38</sup>

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.<sup>39</sup> Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Ciri – ciri model pembelajaran yang baik dapat dikenali sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Memiliki prosedur yang sistematis dalam memodifikasi perilaku siswa –

---

<sup>38</sup> Mufarokah, *Strategi dan model-model...*, hal.66

<sup>39</sup> *Ibid...*, hal.45-46

<sup>40</sup> Mashudi, *Desain model Pembelajaran ...*, hal.3

siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan kriteria keberhasilan unjuk kerja yang diharapkan dari siswa.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

### **c. Fungsi dan Sumber Model Pembelajaran**

Fungsi secara khusus sebuah model pembelajaran menurut SS. Chauhan (1979) adalah sebagai berikut :<sup>41</sup>

- 1) Pedoman. Model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh guru. Jadi, mengajar adalah suatu kegiatan yang ilmiah, terencana, dan bertujuan.
- 2) Pengembangan kurikulum. Model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dari kelas dalam pendidikan.
- 3) Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Guru dapat menyiapkan bahan pengajaran secara rinci untuk membantu perubahan siswa dan kepribadian siswa.

---

<sup>41</sup> *Ibid...*, hal.4

- 4) Membantu perbaikan dalam mengajar. Model mengajar dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konstek yang terbatas atau tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.<sup>42</sup> Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning adalah usaha (pembelajaran) yang mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan secara gotong royong, berkelompok atau kerjasama.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid...*, hal.57

<sup>43</sup> *Ibid...*, hal.61

Slavin dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktlitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>44</sup>

Menurut A. Gojwan dalam Mashudi, *cooperative learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan aktifitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.<sup>45</sup>

Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama yang terbentuk dalam kelompok kecil secara heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah.

---

<sup>44</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

<sup>45</sup>Mashudi, *Desain model Pembelajaran....*, hal.61

### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut :<sup>46</sup>

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- 3) Apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu peserta didik belajar keterampilan sosial, sementara itu bersama-sama mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

### **c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk di miliki dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa dilakukan sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana budaya masyarakat semakin beragam.<sup>47</sup>

Adapun tujuan lain pembelajaran kooperatif meliputi :<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Majidi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.176

<sup>47</sup> Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalm Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal.67

<sup>48</sup> Mashudi, *Desain model Pembelajaran.....*, hal.64

### 1) Hasil belajar akademik

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

### 2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap ras, budaya, dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbedda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas dasar tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur kooperatif penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

#### **d. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Jahnsen dalam Rusman, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :<sup>49</sup>

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu yang khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya dengan lebih efektif.

---

<sup>49</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 212

### **e. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah pola atau rancangan yang disebut strategi pembelajaran, maka model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya di kelas memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim berikut ini :<sup>50</sup>

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas .
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 3) Angka putus sekolah menjadi rendah.
- 4) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- 5) Memperbaiki kehadiran.
- 6) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 7) Konflik antar pribadi berkurang.
- 8) Sikap apatis berkurang.
- 9) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 10) Motivasi lebih besar.
- 11) Hasil belajar lebih tinggi.
- 12) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

### **f. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif**

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya adalah :<sup>51</sup>

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan

---

<sup>50</sup> Hamdayama, *Model dan Metode ...*, hal.177

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Frenada Media, 2006), hal. 249

kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

- 2) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengembangkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan ketrampilan *me-manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut :<sup>52</sup>

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofi model pembelajaran kooperatif memang butuh waktu, jika mengharapkan siswa mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu siswa.

### **3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

#### **a. Tipe *Number Head Together***

Tipe pembelajaran *number head together* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan pada struktur-

---

<sup>52</sup> *Ibid*..., hal.250

struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>53</sup> Tipe *number head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Tipe pembelajaran *number head together* merupakan sebuah metode pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu nomor untuk mengecek kekompakan kelompok dan penguasaan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan alat bantu penomoran, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dengan fokus dengan kondisi yang menyenangkan, sehingga apa pun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Langkah – langkah dalam tipe pembelajaran *number head together* adalah sebagai berikut :<sup>54</sup>

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

---

<sup>53</sup>Hamdayama, *Model dan Metode ...*, hal.229

<sup>54</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). Hal.108

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya dengan baik.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain
- 6) Kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* yang dikembangkan oleh Ibrahim, dibagi menjadi enam langkah :<sup>55</sup>

#### **Langkah 1 : persiapan**

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

#### **Langkah 2 : pembentukan kelompok**

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran yang kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim

---

<sup>55</sup>Hamdayama, *Model dan Metode ...*, hal.176

mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam pembentukan masing-masing kelompok.

**Langkah 3 : tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan**

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

**Langkah 4 : Diskusi masalah**

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

**Langkah 5 : memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

**Langkah 6 : Memberi Kesimpulan**

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua

pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

### **c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

#### 1) Kelebihan :

- a) Setiap murid menjadi siap
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- d) Terjadi interaksi secara intens antar mahasiswa dalam menjawab soal
- e) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.<sup>56</sup>

#### 2) Kekurangan :

- a) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.<sup>57</sup>

## **4. Tinjauan tentang Pembelajaran Qur'an Hadits**

### **a. Karakteristik Pembelajaran Qur'an Hadits**

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya

---

<sup>56</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF...*, hal.108

<sup>57</sup> *Ibid...*, hal.109

saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam.

Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah telah termaktup pada standart kompetensi lulusan (SKL) yang sudah ditentukan, yang terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Kemampuan yang terdapat pada aspek-aspek tersebut adalah:<sup>58</sup>

- 1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung.
- 3) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat pendek tertentu dalam juz `amma.
- 4) Memahami arti surat tertentu.
- 5) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan.
- 6) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyanyangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal shaleh.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Al - Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan

---

<sup>58</sup> Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 16

hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits - hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Jadi, Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, terlebih umat manusia yang beragama Islam. Sebab, Al-Qur'an Hadits menjadi petunjuk bagi umat manusia. Proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada umat Islam bisa dilakukan kapan pun, akan lebih baik lagi hasilnya jika pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah dimulai sejak lebih dini.

### **c. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al - Qur`an**

#### **Hadits di Madrasah Ibtidaiyah.**

##### 1) Fungsi Mata pelajaran Al-Qur`an Hadits

---

<sup>59</sup> *Ibid...*, hal.15

Setiap pelajaran yang ada di sekolah formal maupun non formal pasti memiliki sebuah fungsi, sedangkan fungsi dari pelajaran Al- Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :<sup>60</sup>

- a) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits.
- b) Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- c) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

## 2) Tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

- a) Sebuah Pelajaran yang diajarkan pada peserta didik tentunya memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, Tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah :<sup>61</sup>
  - (1) Memberikan kemampuan dasar peserta didik untuk membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
  - (2) Memberi pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>60</sup>Hazana Itriya, <http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>, diakses pada tanggal 3 desember 2016 pukul 11.10

<sup>61</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran...*, hal. 20

(3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur`an dan Hadist.

3) Ruang Lingkup Pelajaran Al - Qur`an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>62</sup>

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur`an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam Al - Qur`an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, cirri-ciri orang munafik, keutamaan member dan amal shaleh.

## **5. Tinjauan tentang Bekerjasama dalam pembelajaran**

### **a. Pengertian Bekerjasama**

Bekerja sama adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran. Dengan bekerja sama kita yakin bahwa berbagai masalah dapat dihidari dengan mudah dan menunjukkan banyak keuntungan yang diperoleh dari bekerja sama dalam kelompok kecil. Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang

---

<sup>62</sup> *Ibid...*, hal.21

sempit. Jadi akan lebih memungkinkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerja sama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, memercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan. Bekerja sama adalah sesuatu yang alami dalam kehidupan ini.<sup>63</sup>

Menurut Lewis dalam Elaine kebanyakan pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal bentuknya adalah kerja sama, semacam simbiosis. Setiap makhluk dalam pengertian tertentu saling berhubungan dan bergantung pada yang lain.<sup>64</sup>

Makhluk hidup itu selalu bergantung antara satu sama lain, setiap makhluk hidup itu sendiri terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung untuk mempertahankan kehidupan. Setiap bagian yang berbeda ini, tetapi terkait dengan yang lain. Pentingnya kerja sama digambarkan dalam fungsi otak manusia. Sebagai sebuah sistem yang disusun dari sistem-sistem yang lebih kecil, otak manusia tersusun dari area-area yang terpisah. Kerja sama dari area-area dalam otak dalam hubungan yang rumit dan menakjubkan inilah yang menghasilkan pikiran, gerakan, dan keinginan untuk memperbaiki setiap hari baru. Cara kerja otak memperlihatkan bahwa kerja

---

<sup>63</sup> B. Johnson, *Contextual Teaching ang Learning...*, hal. 163.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 164

sama antara bagian-bagian otak yang berbeda menghasilkan sesuatu yang jauh lebih besar.<sup>65</sup>

Kerjasama merupakan sesuatu yang alami, maka dari itu kerjasama kelompok dapat mencentak kelompok dapat maju dengan baik. Setiap bagian kelompok saling berhubungan sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menjadi *output* bagi yang lain, dan *output* ini akan menjadi *input* bagi yang lain lagi. Jika setiap individu yang berbeda membangun hubungan dengan cara seperti ini, mereka membentuk suatu kesatuan sistem yang jauh lebih mumpuni dibandingkan jika seseorang bekerja sendirian. Sinergi seperti ini terbentuk dari suasana persahabatan, saling menghargai, kesabaran, dan kepercayaan. Kerja sama yang erat dalam suasana yang demikian tidaklah terjadi begitu saja, tetapi harus diusahakan. Kerja sama yang erat lahir terutama dari komunikasi yang kuat diantara para anggota kelompok.<sup>66</sup>

Bekerja sama dengan peserta didik lain dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik, mereka bisa saling menukar pengalaman yang sempit dan pribadi sifatnya untuk mendapatkan konteks yang lebih luas berdasarkan pandangan tentang kenyataan yang lebih berkembang. Berbagai strategi untuk kerja kelompok telah ditulis secara luas. Aturan-aturan kerja kelompok berikut ini, yang dapat dilakukan di dalam kelas, menyarankan

---

<sup>65</sup> *Ibid...*, hal. 165

<sup>66</sup> *Ibid.*,

berbagai pilihan dan tanggung jawab dalam menghadapi anggota kelompok, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Tetap fokus pada tugas kelompok.
- 2) Bekerja secara kooperatif dengan para anggota kelompok lainnya.
- 3) Mencapai keputusan kelompok untuk setiap masalah.
- 4) Menyakinkan bahwa setiap orang dalam kelompok memahami setiap solusi yang ada sebelum melangkah lebih jauh.
- 5) Mendengarkan orang lain dengan seksama dan mencoba memanfaatkan ide-ide mereka.
- 6) Berbagai kepemimpinan dalam kelompok.
- 7) Memastikan setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dan tidak ada salah seorang yang mendominasi kelompok.
- 8) Bergiliran mencatat hasil-hasil yang telah dicapai kelompok.

Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, kerja sama menuntut adanya rasa hormat, kesabaran, dan penghargaan. Saat peserta didik dari beragam latar belakang mendengarkan yang lain dengan sabar, pertukaran peserta didik membimbing mereka untuk mendapatkan wawasan yang baru yang dapat memperluas potensi diri peserta didik. Kesuksesan lebih mudah dicapai oleh para anggota kelompok yang bekerja sama daripada kesuksesan

---

<sup>67</sup> *Ibid...*, hal. 169

yang diraih seseorang yang dicapai sendirian. Persahabatan menghasilkan wawasan yang lebih kaya daripada yang dapat dihasilkan oleh satu orang.<sup>68</sup>

## 6. Tinjauan tentang Keaktifan dalam Pembelajaran

### a. Pengertian Keaktifan dalam pembelajaran

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan/prestasi yang gemilang.<sup>69</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat.<sup>70</sup> Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, maka ia akan cepat lupa dengan informasi yang ia dengar. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan cepat lupa, padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam jangka waktu lama. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia. Agar hasil belajar dapat disimpan dalam selang

---

<sup>68</sup> *Ibid...*, hal. 170

<sup>69</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991, Edisi Pertama), hal. 34

<sup>70</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 19

waktu yang panjang, maka siswa diharuskan memahami apa yang telah ia pelajari.<sup>71</sup>

Penerapan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai ketrampilan belajar, antara lain sebagai berikut : (1) berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif, (2) berpikir logis, kritis, dan kreatif, (3) rasa ingin tahu, (4) penguasaan teknologi dan informasi (5) pengembangan personal dan sosial, dan (6) belajar mandiri.

## **7. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne dalam Sudjana, hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku. Melalui stimulus respon.<sup>72</sup> Hasil belajar berkenaan kemampuan peserta didik di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan”.<sup>73</sup>

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan

---

<sup>71</sup> Hisyam Zani dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal. xvi-xvii

<sup>72</sup> Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan...*, hal.19

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal.31

pendidikan.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>75</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati melalui bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut yaitu berupa peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Suprijono, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:<sup>76</sup>

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :
  - a) Pengetahuan
  - b) Pemahaman
  - c) Penerapan
  - d) Analisis
  - e) Sintesis
  - f) Evaluasi
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu :

---

<sup>74</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal.54

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.102

<sup>76</sup> Suprijono, *Cooperative Learning(Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.6

- a) Menerima
  - b) Menjawab / reaksi
  - c) Menilai Organisasi
  - d) Karakteristik dengan suatu nilai
  - e) Kompleks nilai
- 3) Ranah psikomotor, meliputi :
- a) Keterampilan motorik
  - b) Manipulasi benda-benda
  - c) Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar selalu berbeda dan prestasi belajar yang diperolehnya pun berbeda pula satu

dengan yang lain. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari siswa itu sendiri atau individu yang sedang belajar (faktor intrnal) dan faktor dari luar siswa atau yang ada di luar individu (faktor eksternal).<sup>77</sup>

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

- a) Kesehatan
- b) Intelegensi dan bakat
- c) Minat dan motivasi
- d) Cara belajar

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar.

### **8. Bagaimana Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Qur'an Hadits**

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), para siswa bekerja melalui empat tahap (fase). Pendidik tentunya perlu mengadaptasikan. Pedoman-pedoman ini dengan latar belakang, umur dan

---

<sup>77</sup> Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UPP UNY,1993), hal. 60

<sup>78</sup>Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 120

kemampuan peserta didik, sama halnya seperti penekanan waktu, tetapi pedoman- pedoman ini cukup bersifat umum untuk dapat diaplikasikan dalam skala kondisi kelas yang luas.<sup>79</sup>

**a. Fase 1: Penomoran**

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

**b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan**

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

**c. Fase 3: Berfikir Bersama**

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

**d. Fase 4: Menjawab**

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Pada pembelajaran Qur'an-hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini, peneliti mengambil materi hadits tentang takwa. Penjabaran tahap-tahap *Number Head Together* (NHT) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Fase 1: Penomoran**

---

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 207- 208

Setelah peneliti sedikit memberi gambaran mengenai materi yang akan dibahas, peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, yang masing - masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Dalam pembagian kelompok tersebut, peserta didik dibagi dalam kelompok yang heterogen. Pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada dalam kelas.

**b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan**

Kemudian peneliti memberikan sebuah kartu soal kepada peserta didik. Peserta didik mengambil kartu soal yang disiapkan peneliti.

**c. Fase 3: Berpikir bersama**

Peserta didik mulai berdiskusi memaparkan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban dalam satu tim.

**d. Fase 4: Menjawab**

Peneliti memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dengan mempresentasikan di depan kelas. Sehingga semua peserta didik dapat mengetahui jawaban dari masing- masing kelompok. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Sehingga semua peserta didik dapat mengetahui jawaban tersebut.

Penerapan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) ini,

diharapkan tumbuh keaktifan dan kerjasama antara peserta didik, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi hadits tentang takwa merupakan salah satu materi dalam Qur'an-hadits yang memegang peranan penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi hadits tentang takwa ini terdapat pada kelas IV semester I yang pembahasannya mencakup tentang hadits takwa, isi kandungan hadits dan contoh perilaku takwa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian terdahulu dengan menerapkan Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu diantaranya:

1. Zuhrotun Nasikhah dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar". Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 74,83 (Ketuntasan belajar 53,33%), pada siklus II nilai rata-rata mencapai 88,67 (Ketuntasan belajar 90%)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar Al – Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar.<sup>80</sup>

2. Binti Sa'adah dalam skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013". Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 69,46 (Ketuntasan belajar 67,57%), pada siklus II nilai rata-rata mencapai 79,19 (Ketuntasan belajar 86,49%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.<sup>81</sup>
3. Diana Laila Rohmah dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan

---

<sup>80</sup> Zuhrotun Nasikhah, *Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al - Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>81</sup> Binti Sa'adah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2015/2016". Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70,65 (Ketuntasan belajar 65,71%), pada siklus II nilai rata-rata mencapai 83,02 (Ketuntasan belajar 88,57%) Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Al – Qur'an Hadits siswa Kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.<sup>82</sup>

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Zuhrotun Nasikhah : Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT ( <i>Number Head Together</i> ) untuk Meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)</li> <li>2. Mata pelajaran Al – Qur'an Hadits</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuannya meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini tujuannya meningkatkan hasil belajar.</li> <li>2. Subjeknya siswa kelas III, sedangkan penelitian</li> </ol>

<sup>82</sup> Diana Laila Rohmah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

Prestasi Belajar Al - Qur`an Hadits Siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar.		subjeknya kelas IV. 3. Lokasinya di MI MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar, sedangkan penelitian ini di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. 4. Tahun ajarannya 2012/2013, sedangkan peneliti 2016/2017
Binti Sa'adah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> Pada Siswa Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013.	1. Menerapkan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) 2. Tujuannya meningkatkan hasil belajar 3. Subjeknya siswa kelas IV	1. Mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini Al - Qur`an Hadits. 2. Lokasinya di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, sedangkan penelitian ini di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. 3. Tahun ajarannya 2012/2013, sedangkan peneliti 2016/2017
Diana Laila Rohmah: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur`an Hadits Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2015/2016	1. Menerapkan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) 2. Mata pelajaran Al - Qur`an Hadits 3. Tujuannya meningkatkan hasil belajar 4. Subjeknya siswa kelas IV	1. Lokasinya di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung, sedangkan penelitian ini di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. 2. Tahun ajarannya 2015/2016, sedangkan peneliti 2016/2017.

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk beberapa mata pelajaran, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan Model kooperatif *numbered head together* (NHT), namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, serta mata pelajaran yang peneliti gunakan yaitu Qur'an Hadits materi hadits tentang takwa dan tujuan yang hendak peneliti capai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pengajaran mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung belum berjalan optimal, ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari Qur'an Hadits. Mengingat dengan pentingnya Mata pelajaran Qur'an Hadits peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) yang kiranya dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivikasi dalam mempelajari Qur'an Hadits. Berikut peneliti melukiskan melalui bagan pada gambar 2.1 :

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

